

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan di Dunia mengalami banyak sejarah dalam hal Bangkrutnya perusahaan, manipulasi akuntansi yang berbentuk manajemen laba banyak terjadi di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, seperti: Kasus PT Indofarma Tbk tahun 2001 mengindikasikan adanya praktik *earnings management*. Perusahaan melakukan *overstated* atas barang dalam proses, kejadian ini dikarenakan lemahnya pengendalian internal perusahaan (Bapepam, 2004). Kasus PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2002 juga mengindikasikan adanya praktik *earnings management* (Bapepam, 2002).

Di Indonesia diberitakan pada tahun 2012, mengenai kurang dari dua puluh persen penurunannya kapital yang parah dalam sebuah perusahaan diakibatkan risiko keuangan sebagai hasil dari kesalahan manajemen risiko, permintaan produk menurun, dan kegagalan mencapai proses akuisisi. Selain itu juga terjadi kemacetan ERM perusahaan yang secara umum dipengaruhi internal perusahaan (Muthohirin,dkk. 2012).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.3/1983 tentang tata cara pembinaan serta pengawasan perusahaan Jawatan (Perjan), Perusahaan Umum (Perum), dan Perusahaan Perseroan (Persero).

Bapepam,(2004) Pada tahun 2012, pemerintahan melalui Bapepam-LK mengeluarkan aturan baru yaitu Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 terkait dengan pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit yang mengubah aturan yang sama dikeluarkan pada tahun 2004. Dalam peraturan tersebut terdapat persyaratan yang lebih ketat atas keanggotaan komite audit dan adanya tugas dan tanggungjawab yang lebih besar harus ditanggung komite audit.

Berkembangnya aktivitas dunia usaha memicu terjadinya berbagai risiko bisnis yang akan dihadapi perusahaan, bahkan perkembangan teknologi, globalisasi, dan perkembangan transaksi bisnis seperti *hedging* menyebabkan makin tingginya tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mengelola risiko yang harus dihadapinya (Beasley *et al.*, 2005). Oleh karena itu untuk menghadapi segala tantangan tersebut, penerapan sistem manajemen risiko secara formal dan terstruktur merupakan suatu keharusan bagi perusahaan (Meizaroh dan Lucyanda, 2011).

Untuk terwujudnya AEC (*Asean Economic Community*) tahun 2015, kebutuhan akan kompetensi manajemen risiko bagi Komisaris dan Komite Audit semakin menjadi lebih relevan lagi agar mereka mampu memberikan kontribusi yang lebih nyata bagi perusahaan, terutama untuk memastikan praktik ERM di organisasi perusahaan mereka mendukung pencapaian tujuan organisasi untuk selalu bertumbuh kembang untuk penciptaan nilai (Saputra, 2014).

Perkembangan bagi perusahaan untuk mengadopsi manajemen risiko perusahaan sebagai proses bisnis, berbagai entitas bisnis pasti menghadapi banyak risiko yang jika tidak diidentifikasi dan diintegrasikan dalam strategi bisnis secara keseluruhan dapat mengakibatkan hilangnya pendapatan perusahaan (Francis dan Richards, 2007).

Tujuan manajemen risiko perusahaan yang pertama adalah untuk mengembangkan tujuan strategis perusahaan yang terukur; kedua, untuk mengidentifikasi risiko yang dimaksudkan guna mencegah kegagalan tujuan perusahaan; ketiga, untuk mengidentifikasi pengendalian yang mengurangi risiko (Francis dan Richards, 2007).

Menurut Lin dan Wu (2006) serta Shenkir dan walker (2006) menjelaskan bahwa system pengendalian internal yang baik bertumpu pada analisis yang memadai dan komprehensif atas risiko perusahaan dan disarankan untuk membangun manajemen risiko perusahaan.

COSO dan ISO 31000:2009 mengeluarkan kajian mengenai *Enterprise Risk Management* (ERM). *Enterprise Risk Management* digunakan sebagai media untuk mengelola risiko yang ada pada setiap perusahaan dan tingkat risiko yang dapat diterima oleh suatu perusahaan. Atas kesadaran perusahaan untuk mengelola risikonya, *Enterprise Risk Management* mulai digunakan di setiap perusahaan. Berdasarkan *Survey* yang dilakukan Deloitte pada tahun 2010, respon 131 institusi dari berbagai Negara termasuk Retail dan Bank Komersial, perusahaan

asuransi dan asset manager dengan agregat nilai total asset lebih dari US\$17 trillion. Menyatakan sebanyak 79% institusi telah menerapkan ERM, presentase ini meningkat dibandingkan tahun 2008 yaitu sebesar 59% (Deloitte, 2012).

Berdasarkan uraian diatas peneliti merumuskan Judul penelitian “ Peran Audit Internal Dalam Penerapan *Enterprise Risk Management* (Studi kasus PT Multistrada Arah Sarana Tbk.)”. Penelitian ini mereplikasi penelitian Fariz Bagus Sujono tahun 2015 yang berjudul Peran audit internal dalam meningkatkan efektivitas *Enterprise Risk Management* (ERM) (Studi kasus PT Telekomunikasi Indonesia Tbk) serta mereplikasi penelitian Rian Nur Ramadan tahun 2006 yang berjudul Peran Audit Internal Dalam Menunjang Penerapan ERM Yang Efektif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini perbedaan pada obyek penelitian, dan tahun penelitian. Alasan Peneliti memilih Perusahaan tersebut karena PT Multistrada Arah Sarana merupakan perusahaan publik yang bergerak dibidang manufaktur yaitu produksi Ban kendaraan yang mempunyai kualitas ekspor dan pada kasus perusahaan tersebut mengalami naik turunnya penjualan, hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti peran audit internal dalam penerapan *Enterprise Risk Management* di perusahaan.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini yaitu terdapat pada saat pelaksanaan penelitian studi kasus di perusahaan yaitu staff perusahaan yang berkecenderungan terkait dengan audit internal, *Enterprise Risk Management* (ERM). Peneliti memfokuskan untuk memahami subyek yang diteliti dari berbagai pengumpulan informasi yang lengkap.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja audit internal di PT Multistrada Arah Sarana Tbk?
2. Bagaimana konsep penerapan ERM di PT Multistrada Arah Sarana Tbk?
3. Bagaimana peran audit internal dalam penerapan ERM di PT Multistrada Arah Sarana Tbk?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menilai kinerja audit internal di PT Multistrada Arah Sarana Tbk.
2. Menilai konsep penerapan *Enterprise Risk Management* di PT Multistrada Arah Sarana Tbk.
3. Menilai peran audit internal perusahaan dalam penerapan *Enterprise Risk Management*.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang peran audit internal dalam menerapkan *Enterprise Risk Management* secara realita di perusahaan.
- b. Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, untuk mengetahui lebih mendalam tentang peran audit internal dalam menerapkan *Enterprise Risk Management* di perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bentuk informasi tambahan dan referensi untuk perusahaan-perusahaan yang ingin menerapkan *Enterprise Risk Management* perusahaan lebih efektif melalui peran audit internal.